



The Effect of Principal Leadership Style and Teacher Performance on Student Learning Achievement at MTs. NW Kalijaga

Sufi Laelawati¹, Rudi Hariawan², Muhammad Iqbal³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia.

email: sufilaelawati@gmail.com muhammadiqbal@undikma.ac.id
rudihariawan@undikma.ac.id

Abstract: This study aims to determine the influence of school principals' leadership style and teachers' performance on students' academic achievement at MTs. NW Kalijaga. The background of this research is based on the important role of school principals in creating a conducive learning environment and the effectiveness of teachers' performance in delivering learning materials. This research uses a quantitative approach with a survey method and multiple linear regression analysis. The sample consisted of 100 students selected using proportional random sampling from the population of 7th and 8th grade students. The results of the analysis show that partially, the leadership style of school principals has no significant effect on students' academic achievement ($t = 1.105$; $sig. = 0.272$), and neither does teacher performance individually ($t = -1.906$; $sig. = 0.060$). However, simultaneously, the leadership style of school principals and teacher performance have a significant effect on students' academic achievement ($F = 3.108$; $sig. = 0.049$). The coefficient of determination (R^2) value is 0.060, indicating that the contribution of the two independent variables to students' academic achievement is only 6%. Although the contribution is relatively low, the F-test results show a statistically significant combined effect).

Key Words: Leadership Style, Teacher Performance, Student Academic Achievement.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs. NW Kalijaga. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta kinerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian berjumlah 100 siswa yang ditentukan dengan teknik proportional random sampling dari populasi siswa kelas VII dan VIII. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa ($t = 1,105$; $sig. = 0,272$), demikian pula kinerja guru tidak berpengaruh signifikan secara individual ($t = -1,906$; $sig. = 0,060$). Namun, secara simultan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa ($F = 3,108$; $sig. = 0,049$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,060 menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel bebas terhadap prestasi belajar siswa hanya sebesar 6%. Meskipun kontribusi tersebut tergolong rendah, namun hasil uji F menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama yang signifikan secara statistik).

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kinerja Guru, Prestasi Belajar Siswa.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang dimiliki oleh manusia untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Melalui pendidikan, seseorang dapat memajukan suatu bangsa. Kualitas pendidikan menjadi penentu maju atau tidaknya suatu negara. Namun, laporan *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 68 dari 81 negara dengan skor matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Laporan ini juga memprediksi terjadinya penurunan tajam pada kinerja siswa (*steep learning loss*) secara global pada kurun waktu 2018–



2022 (Alam, 2023; Tohir, 2019). Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran yang tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik profesional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Guru memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Sebagai pendidik profesional, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Permendiknas No. 16 Tahun 2007). Guru yang berkinerja baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Barnawi dan Arifin (2017) menegaskan bahwa kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas berdasarkan standar tertentu, sedangkan Darmadi dan M. (2018) melihat kinerja guru sebagai kemampuan melaksanakan tugas sesuai standar yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, Devita et al. (2021) menekankan bahwa guru dengan kinerja yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik.

Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepribadian, dedikasi, kemampuan mengajar, hubungan sosial, kedisiplinan, kesejahteraan, dan iklim kerja. Hasibuan (2019) menegaskan bahwa kinerja guru yang baik akan memberikan peranan besar pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Guru dengan kinerja tinggi tidak hanya berdampak pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga secara langsung pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dalam bentuk simbol, angka, maupun deskripsi yang mencerminkan pencapaian kognitif, afektif, dan psikomotor siswa (Rosyid, 2019). Dengan demikian, peningkatan kinerja guru merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Selain kinerja guru, faktor lain yang turut menentukan keberhasilan pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pengelola sekaligus pemimpin lembaga pendidikan. Kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, memotivasi guru, dan meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Penelitian Ayu et al. (2023) dan Mattayang (2019) menegaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kinerja guru yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Apabila kedua aspek ini berjalan optimal, maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan dan rendahnya kinerja guru akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Hasil observasi di MTs. NW Kalijaga menunjukkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA cukup baik, meskipun masih ada yang perlu mengikuti remedi untuk mencapai standar kelulusan. Hal ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru dan berdampak pada prestasi belajar siswa. Karena masih terbatas penelitian yang mengkaji pengaruh keduanya secara simultan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs. NW Kalijaga”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan Ex post facto dan jenis korelasional dimana terdapat dua variabel yakni variabel bebas gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y). Penelitian ini menggunakan penelitian sampel dengan teknik *metode Proportional Random Sampling* yaitu berjumlah 100 dari 129 responden pada kelas VII dan VIII di MTs. NW KALIJAGA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket model skala Likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban. Angket berisikan sejumlah pernyataan yang diajukan kepada responden yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan dengan empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan tujuan pernyataan tersebut, yakni: 1) Sangat Setuju (SS); 2) Setuju (S); 3) Tidak Setuju (TS) dan 4) Sangat Tidak Setuju (STS).

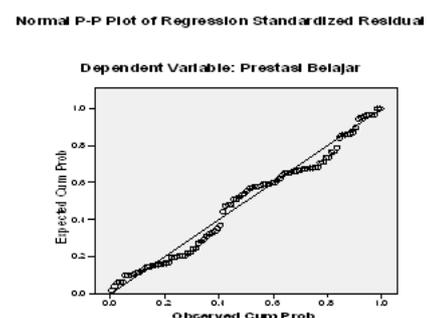
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner, dokumentasi dan observasi, pada penelitian ini menggunakan angket tertutup, angket tertutup adalah jenis angket yang meminta responden untuk memilih jawaban dari beberapa pilihan yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dokumentasi digunakan untuk mengambil data dari nilai rata-rata rapor siswa semester I kelas VII dan VIII di MTs. NW Kalijaga Tahun Ajaran 2024/2025, foto kegiatan, dan profil sekolah. Kemudian observasi dilakukan pengamatan berupa komunikasi verbal dengan salah satu guru untuk mendapatkan gambaran tentang yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019), proses analisis data dalam penelitian kuantitatif berperan penting untuk mengolah informasi yang diperoleh di lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kegiatan ini tidak hanya menyusun dan mengelompokkan data, tetapi juga digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sementara itu, Ghozali dan Ratmono (2020) menekankan bahwa sebelum menerapkan analisis regresi, peneliti perlu melakukan uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Uji tersebut bertujuan memastikan model regresi linier berganda yang digunakan bebas dari bias sehingga hasil analisis lebih akurat dan dapat dipercaya. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian melalui uji parsial (uji t) maupun uji simultan (uji F). Terakhir, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan guna mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025



Berdasarkan gambar 1. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa regresi tersebut sudah dinyatakan terdistribusi dengan normal. Dengan demikian, model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam pengujian tahap selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

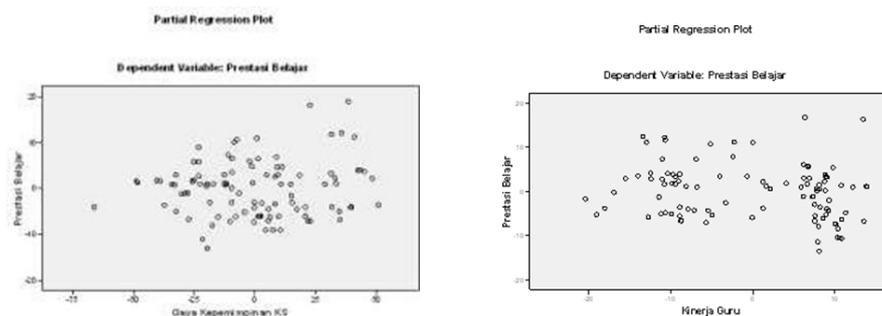
Mode l	Dimensio n	Eigenvalu e	Condition Index		Variance Proportions	
			Gaya Kepemimpinan KS	Kinerja Guru	(Constant)	Gaya Kepemimpinan KS
1	1	2,968	1,000	,00	,00	,00
2		,027	10,464	,00	,55	,22
3		,005	24,155	,99	,45	,77

a Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi linier berganda, dilakukan uji *Collinearity Diagnostics*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Condition Index tertinggi sebesar 24,155 pada dimensi ketiga. Selain itu, proportion of variance untuk variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 0,45 dan untuk variabel Kinerja Guru sebesar 0,77. Nilai-nilai tersebut masih berada di bawah ambang batas 0,90 yang sering dijadikan indikasi kuat adanya multikolinearitas serius. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius dalam model regresi ini, sehingga variabel-variabel independen dapat dimasukkan bersama-sama ke dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan gambar 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai residual menyebar secara acak, dengan standar residual berkisar antara -2,073 hingga 2,965. Sebaran ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola khusus seperti mengerucut atau melebar, yang biasanya menjadi tanda adanya heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, dan sebaran kesalahan (error) pada model dapat dianggap konstan. Artinya, model regresi

yang digunakan sudah memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T (Pengaruh Secara Parsial)

Tabel 2. Hasil Uji T

Mode l	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial
1 (Constant)	82,715	6,842		12,089	,000
Gaya Kepemimpinan KS	,027	,024	,112	1,105	,272
Kinerja Guru	-,120	,063	-,193	-1,906	,060

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Hipotesis 1 Pengaruh Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 2. Hasil uji t, diketahui bahwa baik variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah ($p = 0,272$) maupun kinerja guru ($p = 0,060$) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa, karena nilai signifikansinya melebihi batas 0,05. Dengan demikian, secara parsial, kedua variabel tersebut tidak dapat dijadikan sebagai prediktor yang kuat dalam menjelaskan variabel prestasi belajar siswa, dan hal ini memperkuat kesimpulan bahwa kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat lemah dalam model ini.

b. Uji F (Pengaruh Secara Simultan)s

Tabel 3. Hasil Uji F

Mode l		Sum of		Mean		
		Squares	Df	Square	F	Sig.
1	Regression	226,853	2	113,427	3,108	,049(a)
	Residual	3540,137	97	36,496		
	Total	3766,990	99			

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3. Hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,108 dengan taraf signifikansi sebesar 0,049. Nilai ini lebih besar dari F tabel pada derajat kebebasan (2; 97) dan $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 3,09. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Meskipun nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,060 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat hanya sebesar 6%, namun pengaruh tersebut tetap signifikan secara statistik.

c. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Mode l	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	82,715	6,842		12,089	,000
Gaya Kepemimpinan KS	,027	,024	,112	1,105	,272
Kinerja Guru	-,120	,063	-,193	-1,906	,060

a Dependent Variable: Prestasi Belajar Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Hipotesis 3 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat koefisien regresi linear berganda yang menunjukkan pengaruh variabel bebas gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) terhadap variabel terikat prestasi belajar siswa (Y). Persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$.

Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah $82,715 + 0,0279(X_1) - 0,120(X_2)$.

- Konstanta (82,715) menunjukkan bahwa apabila gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dianggap tidak ada (nilai 0), maka nilai dasar atau rata-rata prestasi belajar siswa adalah sebesar 82,715. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa konstanta sebesar 82,715 signifikan pada taraf 5% (Sig. = 0,000), sedangkan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (Sig. = 0,272) dan kinerja guru (Sig. = 0,060) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
- Koefisien gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar 0,027 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah diperkirakan akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,027 poin, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, nilai *sig.* = 0,272 > 0,05, yang berarti pengaruh variabel ini tidak signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
- Koefisien kinerja guru (X_2) sebesar -0,120 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kinerja guru justru diperkirakan akan menurunkan prestasi belajar siswa sebesar 0,120 poin, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai *sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,060, yang berarti lebih besar dari 0,05 tetapi mendekati batas signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa juga tidak signifikan secara statistik, meskipun nilainya mendekati signifikan.

d. Analisis Koefisien Determinasi (Adjust R Square)

Tabel 4. 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary(b)

Mode	R Square	R Square F	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig. Change	F
1	,245(a)	,060	,041	6,041		

a Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Gaya Kepemimpinan KS

b Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5. Diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,060, yang berarti bahwa 6% variasi pada variabel prestasi belajar dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan, sedangkan 94% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,041 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan sampel, kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara efektif adalah sebesar 4,1%. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,245 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel gaya kepemimpinan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar, meskipun hubungan tersebut tergolong lemah.

Uji signifikansi model (F Change) menghasilkan F hitung sebesar 3,108 dengan signifikansi 0,049, yang berada di bawah batas kritis 0,05. Dengan demikian, model regresi ini signifikan secara statistik, artinya secara simultan kedua variabel independen berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,979 juga menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model, karena nilainya berada dalam kisaran yang mendekati 2, yang merupakan batas ideal untuk asumsi independensi residual dalam regresi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs. NW Kalijaga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti motivasi belajar individu, lingkungan keluarga, media pembelajaran dan strategi pembelajaran.

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs. NW Kalijaga

Berdasarkan hasil uji t, variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,272. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs. NW Kalijaga H_0 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hepa *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, berdasarkan tabel koefisien juga terlihat $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang artinya tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar. Kemudian terdapat hasil penelitian terdahulu yang

menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu motivasi belajar, dimana hasil penelitian dari Pertiwi (2021), menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 01 Kota Bengkulu, berdasarkan r hitung 0,611 dengan $N=30$ dengan taraf signifikan 2% sebesar 0,361 dengan demikian r hitung lebih besar dari r tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs. NW Kalijaga

Berdasarkan hasil uji t , variabel kinerja guru (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,060. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kinerja guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs. NW Kalijaga H_0 diterima.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaliah *et al.* (2023). Yang menunjukkan bahwa H_0 menyatakan Kinerja Guru Tidak Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa SMK Negeri 2 Barru diterima. Kemudian terdapat hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu minat belajar, dimana hasil penelitian dari Gustina (2020), hasil penelitian mengungkapkan bahwa antara variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa berpengaruh positif secara signifikan dengan nilai signifikan 0,028 lebih besar dari 0,05, karena nilai $F_{hitung}=5,060 >$ dari nilai $F_{tabel}=4,0129$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Mts. Nw Kalijaga

Berdasarkan hasil uji F , diketahui bahwa nilai F_{hitung} 3,108 lebih besar dari nilai $p=0,049$, dan nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independent Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru berpengaruh signifikan Terhadap variabel dependent Prestasi Belajar Siswa di MTs. NW Kalijaga. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs. NW Kalijaga H_a diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardiyanti W (2020), yang menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru berpengaruh secara simultan terhadap Hasil Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Gugus Kihajar Dewantoro Kecamatan Minjen dengan $p=0,000$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs. NW Kalijaga, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan melalui taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,272. Kinerja guru juga tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan melalui taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,060. Dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial dalam konteks penelitian ini, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kemudian secara simultan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru



berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs. NW Kalijaga, hal ini dibuktikan melalui hasil uji F, dimana nilai Fhitung sebesar 3,108 dengan nilai signifikansi 0,049, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian secara simultan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki kontribusi yang berarti terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTs. NW Kalijaga.

Referensi

- Alam, S. (2023, December 12). Hasil PISA 2022, refleksi mutu pendidikan nasional 2023. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>
- Amaliah, R. (2023). The influence of teacher performance on mathematics learning outcomes of students of SMK Negeri 2 Barru. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v2i1.189>
- Arifin, M., & Barnawi. (2017). *Kinerja guru profesional*. Ar Ruzz Media.
- Ash-Shiddieqy, M. H., Suparmi, A., & Sunarno, W. (2018, April). The effectiveness of module based on guided inquiry method to improve students' logical thinking ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1006(1), 012001. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1006/1/012001>
- Asterina, F., & Sukoco, D. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan disiplin guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/26743>
- Ayu, S., Mus, S., & Hasan. (2023). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola guru dan tenaga kependidikan di SMAS Islam Terpadu Al Biruni Mandiri Kota Makassar. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(1), 1–26. <https://eprints.unm.ac.id/34331/1/Jurnal%20Sukma%20.pdf>
- Busro, M. (2018). *Teori-teori manajemen sumber daya manusia*. Jakarta, Indonesia: Prenadamedia Group.
- Chaniago, A. (2017a). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta, Indonesia: Penerbit Lentera Ilmu Cendekia.
- Darmadi, H., & M., M. (2018). *Membangun paradigma baru kinerja guru*. Guepedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kepmendiknas No 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah*. Jakarta, Indonesia: BNSP.
- Devita, R., Ramadhan, S., & Yusuf, M. (2021). Analisis pengaruh masa kerja dan sertifikasi terhadap kompetensi dan kinerja guru produktif SMK Negeri di Kota Kendari. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(1), 69–78. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20633>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I., & Almukarramah. (2018). *Kompetensi kinerja guru menurut Kurikulum Karakter (K-13)*. Jakarta, Indonesia: Sefa Bumi Persada.
- Gustina, H. (2020). *Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN 68 Kota Bengkulu* [Skripsi tidak diterbitkan]. IAIN Bengkulu.
- Hardiyanti, W. (2020). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen Kota Semarang* [Tesis tidak diterbitkan]. Universitas PGRI Semarang.
- Hariawan, R., Ulfatin, N., Huda, A. Y. M., & Arifin, I. (2019). Contributions management of parenting and education program to strengthen the service three early childhood education center. *International Education Studies*, 12(2), 100–107. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n2p100>



- Hasibuan, A. A. (2019). Analisis faktor-faktor peningkatan kinerja guru dalam upaya pencapaian kualitas proses pembelajaran di sekolah. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(2), 149–159.
- Hepa, S., Sembiring, M. G., & Suroyo, S. (n.d.). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 001 Japura. *Instructional Development Journal*, 5(3), 255–260.
<http://dx.doi.org/10.24014/idj.v5i3.25824>
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*. Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional.
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan multikultural di sekolah dasar (sebuah studi pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Mattayang, B. (2019). Tipe dan gaya kepemimpinan: Suatu tinjauan teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2), 45–52.
<https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>
- Pertiwi, Y. (2021). *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu* [Skripsi tidak diterbitkan]. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 173–181.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Puspitasari, D., Rofiq, A., Ashari, H., & Nasucha, A. J. (2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 70–83. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/196>
- Rosyid, M. Z. (2019). *Prestasi belajar* (Edisi ke-2). Literasi Nusantara.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005).
<https://peraturan.bpk.go.id/details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Waruwu, N. W., Ndraha, A. B., Waruwu, M., & Telaumbanua, E. (2023). Evaluasi pelatihan guru di SMP Negeri 3 Hiliserangkai Kabupaten Nias. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 2172–2182.
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.53500>